

**PENGARUH PENERAPAN BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELAS B DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL III**

Andi Bau Asni Syam¹, Herlina², Herman³

andibhau957@gmail.com¹, herlina@unm.ac.id²,

herman.hb83@unm.ac.id³

Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran penerapan bermain peran pada anak usia dini kelas B (2) Gambaran kemandirian anak usia dini kelas B sebelum dan setelah melakukan kegiatan bermain peran makro, dan (3) Pengaruh penerapan bermain peran makro terhadap kemandirian anak usia dini kelas B. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, jenis penelitian yaitu eksperimen semu (quasi eksperimen), desain rancangan penelitian Pretest-posttest Nonequivalent Control Group Design. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 anak, terbagi dalam dua kelompok yaitu 15 anak kelompok eksperimen dan 15 anak kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan bantuan pedoman observasi untuk kemandirian anak usia dini. Analisis data menggunakan analysis covariance (ANCOVA) dengan bantuan program SPSS 16 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bermain peran makro anak menggunakan Pelengkapan bermain peran makro dibagi menjadi tiga, yaitu: a) Alat dan bahan main kerumah tanggaan, b) Alat dan bahan main keprofesian, c) Alat dan bahan main yang mendukung keaksaraan Aktivitas bermain peran dalam kalangan anak-anak sangat populer. (2) terdapat perbedaan nilai signifikansi kemandirian anak usia dini sebelum dan setelah diberi permainan peran makro, dan (3) ada pengaruh penerapan bermain peran makro terhadap kemandirian pada anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan bermain peran makro terhadap kemandirian anak usia dini kelas B.

Kata Kunci: Bermain Peran Makro, Kemandirian.

Abstract

This research aims to find out: (1) A description of the application of role playing in early childhood class B (2) A description of the independence of early childhood class B before and after carrying out macro role playing activities, and (3) The influence of the application of macro role playing on children's independence early age class B. This research is quantitative research with experimental methods, the type of research is quasi-experimental, Pretest-posttest Nonequivalent Control Group Design research design. The subjects in this study were 30 children, divided into two groups, namely 15 children in the experimental group and 15 children in the control group. The data collection technique uses observation with the help of observation guidelines for early childhood independence. Data analysis used covariance analysis (ANCOVA) with the help of the SPSS 16 for Windows program. The results of the research show that (1) children's macro role playing using macro role playing equipment is divided into three, namely: a) Household play tools and materials, b) Professional play tools and materials, c) Play tools and materials that support literacy Play activities The role among children is very popular. (2) there is a difference in the significance value of early childhood independence before and after being given macro role play, and (3) there is an influence of implementing macro role play on independence in early childhood. So it can be concluded that there is an influence of the application of macro role playing on the independence of early childhood children in class B.

Keywords: Macro Role Playing, Independence.

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia dalam proses perkembangan unik, karena dalam proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan masa golden age (Afrianti et al., 2018). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai perkembangan karena usia yang tepat untuk aspek perkembangan dalam pembentukan karakter dan keperibadian dalam diri anak (H Herlina, 2021). Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan adalah sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini ialah tempat untuk menumbuhkan poyenssi dirinya, baik secara kognitif, fisik, sosial, emosional juga lingustiknya (Azizah Amal dan Herlina, 2020). Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang

ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak (A Tamara, EN Basrah, I Istiqamah, H Herman, 2023). Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini yang ditujukan untuk merangsang setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut. Seperti yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Program Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) memiliki ciri khas yang berbeda dengan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD). Proses belajar mengajar anak usia dini yang mengedepankan prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Sistem pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang atraktif yang memberikan kesempatan pada anak untuk aktif, kreatif, dan memberikan kesenangan (Aisyah et al., 2019). Bemain merupakan mediator yang kuat untuk menjadi media bagi seseorang anak dalam mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan moral agama (Rieber, 1996).

Dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat melahirkan generasi yang baik sesuai dengan harapan orang tua dan dapat berguna bagi agama bangsa dan negara, karena kemajuan bangsa ditentukan pada penanaman sejak usia dini sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan tentunya dengan adanya peranan orang tua, guru, masyarakat serta peran pemerintah dalam meningkatkan mutu serta sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun non-formal agar tercapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termuat dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dirancang sebagai tempat bermain dan belajar bagi anak-anak usia 0-6 tahun yang memberikan pengaruh terhadap setiap proses pertumbuhan dan perkembangan anak, sekaligus merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar perkembangan pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian dan kemampuan dasar berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat mengasyikkan bagi anak-anak sebab kegiatan ini dilakukan atas dasar motivasi internal, bermain juga merupakan tindakan atau kesibukan suka rela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu, kemudian bermain juga dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya. Bermain merupakan cara yang paling efektif karena dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai kreativitas di sekolah dan memberikan kesempatan pada anak untuk bertindak imajinatif. Serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan kreativitas anak diantara lain termasuk perkembangan motorik halus dan kasar anak, meningkatkan penalaran, memahami keberadaan lingkungan, terbentuk imajinasi, mengikuti imajinasi, mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin.

Pendidik memiliki tugas untuk menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak, namun tidak hanya aspek perkembangan saja yang perlu di perhatikan oleh pendidik, anak juga perlu disiapkan untuk mandiri sebagai bekal untuk masa depannya dalam menjalani kehidupan luar tanpa banyak bergantung pada orang lain.

Kemandirian dalam belajar, mental serta karakter yang dimiliki oleh anak menjadi modal utama bagi masa depan, sehingga anak siap menghadapi tantangan dalam hidup. Anak menjadi pribadi yang mandiri pada saat di luar lingkungannya. Reber (2020) mengungkapkan kemandirian yaitu suatu sikap otonomi yang dimiliki seseorang secara relative yang bebas dari pengaruh dari penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Begitu halnya Havighurst (dalam Ilvina, 2021) menerangkan bahwa kemandirian merupakan kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa sekarang dan masa mendatang yang terbebas dari pengaruh orang. Made Ardani (2021) menjelaskan bahwa kemandirian meliputi prilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan serta masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang. Anak yang memiliki kemandirian mempunyai kepercayaan terhadap gagasannya sendiri dan kemampuan menyelesaikan hambatan/masalah sampai tuntas, dan tidak ada keraguan dalam menetapkan tujuan, serta tidak dibatasi oleh kekuatan serta kegagalan.

Adapun beberapa pendapat para ahli yang mengungkapkan bahwa metode bermain peran yaitu cara untuk memberikan pengalaman bagi anak, serta menstimulasi anak untuk berani tampil percaya diri serta mandiri dalam melakukan peran yang anak mainkan. Pendapat ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murni (2019) menyatakan bahwa eksistensi kemandirian adalah bagian yang sangat penting dari kepribadian seorang anak yang perlu terus ditingkatkan ke arah yang positif. Bermain peran mampu meningkatkan kemandirian anak dalam belajar memahami bahwa keberadaan dirinya tidak harus selalu tergantung kepada orang lain dan lingkungannya. Kemandirian anak menjadikan dirinya menjadi pribadi yang tegar dan dapat memecahkan masalah secara mandiri (Sutrisno & Puspitasari, 2021). Anak yang memiliki kemandirian biasanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak sombong dan selalu berpikiran yang positif. Pendapat ini sejalan dengan Supriyanti (2018) menjelaskan bahwa bermain peran makro membuat pembelajaran dalam kelas menyenangkan serta anak terlibat langsung mampu mengekspresikan tokoh peran yang dimainkan dengan kegiatan bermain mampu meningkatkan rasa percaya diri anak cukup signifikan. Pembelajaran menggunakan metode

bermain peran efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa secara signifikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Mangala, ternyata pada waktu istirahat ditemukan banyak anak kurang rasa kemandirian, ketika istirahat anak mendapatkan kebebasan untuk berekspresi dan bermain, namun anak yang kurang kemandirian tersebut tidak mau bermain, cenderung menyendiri atau hanya sebagai penonton saja.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka sangat dibutuhkan metode yang tentunya akan dapat membantu perkembangan anak usia 5-6 tahun. Metode pembelajaran PAUD sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya yaitu bermain peran. Dhieni (2012) mengungkapkan bahwa bermain peran merupakan kegiatan yang dilakukan anak dalam memerankan tingkah laku, watak orang lain dengan situasi yang menyenangkan. Bermain peran/sosio drama dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasi, kemampuan berekspresi, serta kreativitas anak yang diinspirasi dari para tokoh atau benda-benda yang ada dalam cerita. Sugianto (dalam Gontina et al., 2019) mengatakan bahwa bermain peran adalah termasuk jenis bermain aktif dalam memberikan atribut tertentu terhadap benda, situasi dan anak memerankan tokoh yang dipilih. Kegiatan bermain peran sangat disukai anak dan sering dilakukan oleh anak usia 2–7 tahun, dan bersifat produktif dan kreatif. Kegiatan bermain yang produktif anak akan memasukkan unsur–unsur baru dalam kehidupan sehari–hari. Bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Dapat disimpulkan bahwa bermain peran yaitu permainan aktif untuk memerankan suatu tokoh/karakter dengan menggunakan cerita atau kejadian masa lalu, kini atau masa yang mendatang.

Peran guru sebagai pendidik di sekolah sangat penting bagi anak-anak, karena keteladanan atau model dari guru sangat cepat terekam dalam memori anak. Keteladanan atau model yang ditiru anak dalam hal cara berbicara, perilaku, kedisiplinan, berpakaian.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti: “Pengaruh Penerapan Bermain peran Makro Terhadap Kemandirian anak usia dini Kelas B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III “

METODE

Jenis penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Makro Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini menggunakan metode eksperimen. Eksperimen sebagai situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut dengan variabel eksperimen, sengaja di manipulasi oleh peneliti. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Quasi Eksperimen (eksperimen semu) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali dan serta adanya kontrol.

Jenis penelitian mengenai Pengaruh Metode Bermain Peran Makro untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal III, menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen pretest-posttest control group design, yaitu perbandingan kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen digunakan dalam jenis desain ini.

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Design (eksperimen semu). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini juga menggunakan jenis pretest-posttest Nonequivalent Control Group Design hal ini dikarenakan untuk mengetahui pengaruh bermain peran terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun pada kelompok siswa eksperimen dibutuhkan kelompok siswa kontrol yang dijadikan sebagai pembanding. Kedua kelompok siswa dipilih secara random sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian.

Desain Penelitian Quasi Eksperimen dengan Jenis Nonequivalent Control Group Design.

Tabel 1
Desain Penelitian

Kelas	<i>PreTest</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
A ₁	O ₁	X	O ₂
A ₂	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- O₁ : Hasil pre test kemandirian anak usia 5-6 tahun siswa eksperimen
- O₂ : Hasil post test kemandirian anak usia 5-6 tahun siswa eksperimen
- O₃ : Hasil pre test kemandirian anak usia 5-6 tahun siswa kontrol
- O₄ : Hasil post test kemandirian anak usia 5-6 tahun siswa kontrol
- X : Perlakuan. Kelompok siswa eksperimen diberi perlakuan bermain peran
- : Kondisi wajar. Kelompok siswa dengan kondisi belajar yang wajar atau Pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru atau pembelajaran Konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Manggala Cabang Manggala Kota Makassar terletak di Manggala Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Cabang Manggala didirikan pada tahun 1990. Awal mula didirikan TK Aisyiyah III ini, dikarenakan banyaknya anak-anak usia dini yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar khususnya anak dari pengurus Aisyiyah cabang Manggala saat ini itu agar dapat dididik sebelum memasuki usia sekolah dasar. Diselenggarakan oleh “Pimpinan Cabang Aisyiyah Manggala Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Cabang Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan” Berdiri pada tanggal 15 juli 1990 dan terdaftar pada pimpinan Aisyiyah dengan NO: 016/WI/PPA/TK/1992.

Dengan perubahan yang terus dilakukan, kepercayaan orang tua murid pun semakin baik, dari tahun ke tahun jumlah anak didik berkembang cukup baik. Kondisi anak didik dari tahun 1990 ketahun sampai 2021 semakin meningkat terdiri dari kelompok A dan B untuk tahun pelajaran 2023-2024 TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Cabang Manggala menampung peserta didik 60 orang yang dibina 6 orang tenaga pendidik. Adapun uraian dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Kemandirian Pada Anak Usia Dini Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Kelas B pada Kelas Kontrol

Penerapan bermain peran makro hanya dilaksanakan pada kelas eksperimen saja, yaitu di kelas B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Manggala Cabang Manggala Kota Makassar. Pelengkapan bermain peran makro dibagi menjadi 3, yaitu: a) Alat dan bahan main kerumah tanggaan, b) Alat dan bahan main keprofesian, c) Alat dan bahan main yang mendukung keaksaraan Aktivitas bermain peran dalam kalangan anak-anak sangat populer.

Penerapan bermain peran makro tersebut dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas dan guru pendamping. Peneliti bertindak sebagai observer dibantu oleh guru

pendamping, sedangkan yang memberi perlakuan atau memberikan materi kegiatan adalah guru kelas. Semua media pembelajaran dan perangkat pembelajaran disiapkan oleh peneliti. Sebelum pelaksanaan perlakuan, peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan bermain peran makro yang akan dilaksanakan, serta berdiskusi dengan guru kelas dan guru pendamping mengenai kegiatan tersebut. Sehingga pada saat pemberian perlakuan dapat terlaksana dengan maksimal. Berikut adalah hasil penelitian penerapan bermain peran makro:

Perengkapan bermain peran makro di laksanakan pada tanggal 5-10 Januari 2024 di kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Manggala Cabang Manggala Kota Makassar. Permainan yang dapat memproses kemandirian yang lebih besar atau kemampuan anak dalam menentukan perilaku dan kebiasaannya. Dalam bermain peran makro alat dan bahan kerumah tanggaan memberikan kemampuan ini terasah ketika anak mendefinisikan dirinya dengan mengatur perilaku apa yang sesuai dengan apa yang diperankan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi dilapangan, Kemandirian anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bermain peran makro. Perihal kemandirian anak menurut Cole dalam Puboyo (2004: 28) bahwa, “dalam Kemandirian anak anak dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihny”. Anak yang mampu belajar mandiri adalah anak yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai Kemandirian anak anak yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes”. Biasanya anak yang luwes, mandiri dan tidak konformis akan dapat belajar mandiri, namun dukungan dan bimbingan guru biasanya tetap diperlukan bagi anak tersebut. Sehingga dengan metode bermain peran makro anak akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya, sehingga ia akan mampu berpikir bahwa di sekitarnya ada orang lain. Kemandirian anak ini erat kaitannya dengan motivasi (dorongan) yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Rasanya mustahil peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk berhasil dalam belajar tanpa diiringi dengan keinginan sendiri untuk belajar. Kemandirian anak merupakan faktor pencetus keberhasilan dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Adanya motivasi terhadap keberhasilan ini memungkinkan peserta didik untuk merasa bertanggung jawab dalam mengelola dirinya sendiri. Ia telah menyadari bahwa belajar telah menjadi kebutuhan hidupnya yang tidak bisa ditawartawar lagi. Motivasi perlu dilatih dengan metode bermian sesuai dengan tahapan perkembangan anak TK berkecenderungan keinginan untuk bermain.

2. Gambaran Kemandirian Pada Anak Usia Dini Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Kelas B pada Kelompok Eksperimen Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III

Gambaran hasil pretest dan posttest merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang dikumpul berupa hasil observasi kemandirian pada anak usia dini kelas B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Manggala Cabang Manggala Kota Makassar sebagai kelas kontrol dan kelas B1 sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS 16 for Windows.

Data hasil observasi kemandirian anak usia dini yang dideskripsikan berupa data hasil pretest dan posttest. Pretest merupakan hasil kemandirian anak usia dini pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum kedua kelas tersebut diberikan perlakuan guna mengetahui kemandirian anak usia dini. Sedangkan posttest merupakan hasil kemandirian anak usia dini pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu berupa bermain peran makro, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan kegiatan berlangsung seperti biasa.

Adapun hasil observasi pretest-posttest kemandirian anak usia dini pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada uji validitas dan reliabilitas ini, akan dilakukan terhadap instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian anak usia dini.

1) Uji Validitas

Untuk melihat apakah instrumen angket kemandirian anak usia dini valid atau tidak, maka dilakukan uji coba terhadap 15 anak dan dilakukan analisis korelasi Produk Moment dengan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Validitas

No	Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keputusan
1	Item_1	0,651	0,514	Valid
2	Item_2	0,567	0,514	Valid
3	Item_3	0,582	0,514	Valid
4	Item_4	0,647	0,514	Valid
5	Item_5	0,617	0,514	Valid
6	Item_6	0,780	0,514	Valid
7	Item_7	0,551	0,514	Valid
8	Item_8	0,582	0,514	Valid
9	Item_9	0,617	0,514	Valid
10	Item_10	0,715	0,514	Valid

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen kemandirian anak usia dini memenuhi kriteria valid untuk 10 item soal yang diajukan valid.

2) Uji Reabilitas

Untuk uji reliabilitas instrumen digunakan Alpha Cronbach' dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan demikian diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,620 dengan kriteria apabila nilai tersebut lebih besar dari 0,6 maka ke 10 item soal yang diajukan pada kemandirian anak usia dini dikatakan valid. Untuk itu, berdasarkan uji reliabilitas, maka disimpulkan instrumen kemandirian anak usia dini dapat digunakan pada penelitian.

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.620	10

3. Gambaran Pengaruh Penerapan Bermain Peran Makro terhadap Kemandirian Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Kelas B Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam statistik parametrik, maka uji normalitas

merupakan uji prasyarat apakah statistik parametrik bisa digunakan atau tidak. Untuk itu, dilakukan uji normalitas pada hasil kemandirian anak usia dini baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes uji yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dengan pengambilan keputusan, yaitu apabila nilai sig. > 0,05 maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, untuk itu uji t yang merupakan bagian dari statistik aprametrik dapat dilakukan.

Tabel 3
Uji Normalitas Kemandirian Anak Usia Dini Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Eksperimen
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.62
	Std. Deviation	2.103
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.124
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan uji normalitas untuk kemandirian anak usia dini kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di atas, hasil uji memperoleh nilai 0,200. Dengan demikian nilai sig. > 0,005 maka disimpulkan hasil kemandirian anak usia dini pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas Kemandirian Anak Usia Dini Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kontrol
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.92
	Std. Deviation	2.900
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.100
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan uji normalitas untuk kemandirian anak usia dini kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di atas, hasil uji memperoleh nilai 0,200. Dengan demikian karena nilai sig. > 0,005 maka disimpulakn bahwa hasil kemandirian belajar siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelas data dari kelas eksperimen maupun kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas akan berdampak pada pengambilan keputusan dalam uji t yang akan dilakukan. Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah apabila nilai sig. < 0,05 maka kedua data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen, sementara apabila nilai sig. > 0,05 maka data tersebut

homogen. Berdasarkan hasil analisis homogenitas melalui SPSS, maka hasil analisis menyimpulkan data pada tabel berikut.

Tabel 5
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.963	1	24	.336

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig. adalah 0,336 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data kemandirian anak usia dini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Ha : Ada Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III

Ho : Tidak Ada Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II

Analisis data untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji t. Berikut adalah hasil uji t data kemandirian anak usia dini.

a) Uji t

Tabel 6
Uji t
Independent Samples Test

Nilai	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means									
		F		t		Sig. (2-tailed)		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Lower			Upper	
Equal variances assumed	.963	.336	6.736	24	.000	6.692	.994	4.642	8.743		
Equal variances not assumed			6.736	21.887	.000	6.692	.994	4.631	8.753		

Berdasarkan tabel Uji T di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian anak usia dini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pengaruh dari bermain peran makro dengan signifikan.

Pembahasan

Kegiatan Bermain peran makro adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan peran yang ditokohkan seperti sebagai dokter, maka bermain peran makro dapat dikenalkan kepada anak-anak, tak terkecuali anak usia dini. Bermain peran makro atau besar lebih terarah kepada bermain sosiodrama dengan melibatkan banyak anak dan menggunakan ruangan (space) yang cukup luas. Seperti yang dikemukakan Khoiruddin (2010) bahwa Metode metode bermain peran makro yaitu bermain peran yang sesungguhnya dengan alat-alat main berukuran sesungguhnya. Anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan

memainkan peran-peran, misalnya bermain peran profesi dokter, maka alat yang digunakan stetoskop, replika jarum suntik, buku resep dan pulpen.

Mulyasa (2012) mengemukakan bahwa bermain peran di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Selain itu, Catron & Allen (Mutiah: 2010) menyatakan bahwa bermain dapat mendukung perkembangan sosialisasi anak dalam hal berinteraksi sosial, bekerja sama, menghemat sumber daya serta peduli terhadap orang lain. Bermain peran adalah agar anak dapat mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapinya melalui eksplorasi perasaan-perasaannya. Bermain peran juga bertujuan melatih kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, bahwa bermain peran makro adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dalam situasi sosial yang mengandung suatu problema agar peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang muncul dan dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Selanjutnya, jika dicermati hasil uji normalitas memperoleh nilai 0,200. Dengan demikian nilai sig. > 0,005 maka disimpulkan hasil kemandirian anak usia dini pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara kelas yang diberikan bermain peran makro dengan kelas yang tidak diberikan bermain peran makro dalam hal meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Kemudian dari hasil uji T di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan variabel kemandirian anak usia dini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan.

Berdasarkan hasil pemaparan mengenai teori-teori bermain peran makro dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mampu mendukung teori-teori yang telah dikemukakan. Dimana bermain Peran makro dapat berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini kelas B di Taman Kanak-kanak TK Aisyiyah Bustanul Athfal III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan bermain peran makro di kelas B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Manggala Cabang Manggala Kota Makassar. Pelengkapan bermain peran makro dibagi menjadi 3, yaitu: a) Alat dan bahan main kerumah tanggaan, b) Alat dan bahan main keprofesian, c) Alat dan bahan main yang mendukung keaksaraan. Aktivitas bermain peran dalam kalangan anak-anak sangat populer. Pada permainan peran makro kegiatan ini dilakukan oleh peneliti, guru kelas dan guru pendamping. Pada pelaksanaannya peneliti menyediakan media bermain dan dibantu oleh guru kelas serta guru pendamping untuk kelancaran kegiatan selama proses penelitian berlangsung.
2. Gambaran kemandirian anak usia dini kelas B sebelum dan setelah melakukan kegiatan bermain peran makro pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Manggala Cabang Manggala Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan bermain peran makro. Artinya, kemandirian anak usia dini pada kelas eksperimen berkembang sangat baik.
3. Ada pengaruh penerapan bermain peran makro terhadap kemandirian anak usia dini kelas B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Manggala Cabang Manggala Kota Makassar. Artinya, penerapan bermain peran makro meningkatkan kemandirian anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Lis. 2018. Karakteristik Kimia Ekstrak Laminaran Alga Coklat *Sargassum Crassifolium* secara sonikator. Brawijaya Knowledge Garden.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Andriana, Dian. 2013. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak. Jakarta : Salemba Medika
- Amal, A., Herlina, H. 2020. The influence of scrabble Games on vocabulary mastery in children 5-6 Years at Taman PAUD Doa Ibu Makassar. In: Internasional Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT). 2020)
- Amal, A., Herlina, H. (2021) Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021
- Ali & Asrori. 2008. Psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arriyani, N. 2010. Pendidikan Sentra Untuk PAUD:Sentra Main Peran. Jakarta: Pustaka Al-Falah.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- AC Nielsen. 2011. Hasil Riset Konsumsi Media di Indonesia. Nielsen
- Borya, A. 2013. Restaurant role-play in Psychology. Peer Reviewed: Teaching Science, volume 59 (1), p: 39-40.
- Basyiruddin Usman. 2002. Media Pendidikan. Jakarta: Ciputat Press.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1990. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Byrne, D (2008). Social Psychology (Keduabelas). Boston: Pearson Education.
- Chesler, M., & Fox, R. 2010. Role Playing Methods in The Classroom. Amerika: Library of Congress Catalog.
- Djamarah & Zain. 2006. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariah, Neneng. 2018. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN PERAN(Study Kasus di Kelompok Bermain Al-Munawar)." *Commedu (Community Education Journal)* 1 (3):154.
- Denden, M., Tlili, A., Essalmi, F., & Jemni, M. 2018. An Educational Role Playing Game for Modeling The Learner's Personality. Singapore: Springer Nature Singapore.
- Fitria AW, Annisa Tamara, Basrah EM, Iin Istiqamah, Herman. 2023. Pengaruh Kegiatan Menyendok pada Practical-Life Montessori terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. H. 2019. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 79–92.
- Guha & Smita. 2013. A historical journey in science education through role playing. Volume 59 Number 3. Teaching Science.
- Hughes, Fergus P. 2010. Children, Play, and Development. New York: Sage.
- Hoffman, D. D. 2012. The Interface Theory of Perception : Natural Selection Drives True Perception To Swift Extinction.
- Hughes, Fergus P. 2010. Children, Play, and Development. New York: Sage
- Hamzah B. Uno. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- Hurlock, Elizabeth. 1997. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ilvina. 2020. Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Karunia Ceria Sukabumi. Skripsi.
- Ismail, A. 2006. Education Games. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kilgour, P. W., Reynaud, D., Northcote, M. T., & Shields, M. 2015. Role Playing As A Tool to Faciliate Learning. Self Reflection and Social Awareness in Teacher Education, 2 (4).

- Lillard, S. A., Lemer, D. A., Hopkins, J. E., Dore, A., Smith, D. E., & Palmquist, M. C. 2012. The Impact of Pretend Play on Children's Development: A Review of the Evidence. American Psychological Association 0033- 2909/12/\$12.00 DOI: IO.IO37/aOO29321.
- Levine, L. E. & Munsch, J. 2014. Child Development: An Active Learning Approach 2nd Edition. Sage Publication.
- Lockhart Anita dan Saputra Lyndon. 2011. Asuhan Kebidanan Fisiologis dan Patologis. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher
- Made Ardani. 2021. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pecahan Sederhana pada Mata Pelajaran Matematika di SD Inpres I Namaru. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Mulyasa, E. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Dimiyati Mahmud. 1990. Psikologi Pendidikan. Depdikbud Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Papalia, D, E. & Feldman, R, D. 2015. Menyelami Perkembangan Manusia. (Penerjemahan: Fitriana Wuri Herarti). Jakarta: Salemba Humanika.
- Parker, D.K. 2005. Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Reber, S. A., Reber, S.E. 2010. Kamus Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siska, Y. 2011. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. Bandung: Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukardi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. 2021. Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 83-91.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Jakarta : PT Indeks.
- Tykkylainen, T., & Laakso, M. 2010. Five-year-old girls negotiating pretend play: Proposals with the Finnish particle jooko. Journal of Pragmatics 42, 242–256: Elsevier.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widayati, W. 2009. Analisis Pola Aktivitas Tingkat Kelelahan dan Status Anemia Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.